

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemik, dan wabah penyakit. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007)

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kerentanan bencana hidrometeorologi, yaitu bencana yang disebabkan karena perubahan iklim dan cuaca (Susanti, 2017). Salah satu jenis bencana di Indonesia yang berpotensi merusak lingkungan, merugikan harga benda dan menimbulkan korban jiwa adalah bencana longsor. Bencana longsor lahan kerap kali menelan korban jiwa. Pasalnya banyaknya penduduk yang tinggal di daerah rawan longsor menjadi salah satu faktor penggunaan lahan yang kurang sesuai dengan kemiringan lereng yang ada. Longsor lahan terjadi akibat tingginya intensitas curah hujan pada suatu wilayah, sehingga tanah mendapatkan tekanan yang tinggi dari banyaknya air yang jatuh ke permukaan bumi mengakibatkan tanah kehilangan massa sehingga terjadilah longsor lahan (Harto, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari BNPB menunjukkan kejadian bencana alam di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Terdapat 10 jenis bencana yang tercatat oleh BNPB dimana dari 10 jenis bencana tersebut yang memiliki angka kejadian paling tinggi adalah bencana puting beliung yang mencapai 5561 kejadian pada tahun 2016 hingga 2020 per tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Bencana tanah longsor berada pada urutan ke 4 dengan jumlah kejadian sebanyak 3835 kali dalam 5 tahun terakhir. Adanya bencana cuaca ekstrem yang sering kali

melanda Indonesia menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya bencana tanah longsor pada wilayah yang memiliki kerawanan akan bencana tanah longsor.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Topografi Kabupaten Klaten terletak diantara Gunung Merapi di sisi barat dan Pegunungan Seribu disisi selatan dengan ketinggian antara 75 - 160 mdpl. Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah sebesar 65.556 Ha.. Berdasarkan ketinggian Kabupaten Klaten dibagi menjadi 3 wilayah; 1) Wilayah lereng merapi berada di Kecamatan Kemalang, Karangnongko, Jatinom, dan Tulung. 2) Wilayah dataran meliputi Kecamatan Manisrenggo, Klaten Tengah, Klaten Utara, Klaten Selatan, Kalikotes, Ngawen, Keboarum, Wedi, Jogonalan, Prambanan, Gantiwarno, Delanggu, Wonosari, Juwiring, Ceper, Pedan, Karangdowo, Trucuk, Cawas, Karangnom, dan Polanharjo. 3) Wilayah berbukit/gunung kapur terdiri dari Kecamatan Bayat, Cawas, dan sebagian wilayah Gantiwarno.

Kabupaten Klaten menjadi salah satu wilayah yang memiliki kerentanan terhadap terjadinya bencana tanah longsor terutama kecamatan yang terletak di lereng gunung merapi dan pegunungan seribu yang berada di sisi selatan Kabupaten Klaten.

kejadian bencana tanah longsor beberapa Kecamatan di Kabupaten Klaten tahun 2016-2020. Kecamatan Kemalang 5 kejadian longsor Kecamatan bayat 4 kejadian longsor, kecamatan manisrenggo 1 kejadianlongsor,kecamatan trucuk 1 kejadian longsor,kecamatan gantiwarno 1 kejadian longsor dan kecamatan jatinom 1 kejadian longsor (BPBD Kabupaten Klaten tahun 2021). Kecamatan bayat memiliki jumlah kejadian tanah longsor kedua setelah kecamatan kemalang, hal ini di karenakan wilayah bayat terdiri dari wilayah berbukit/gunung kapur sehingga menyebabkan adanya risiko kerawanan longsor yang cukup tinggi di wilayah tersebut.

Keluarga tangguh bencana (Katana) merupakan kondisi keluarga yang tangguh kuat yang mempunyai kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan yang terus menerus dikembangkan dalam menghadapi bencana. Tujuan tanggap bencana adalah agar dapat melakukan evakuasi mandiri di tingkat keluarga baik pada waktu pagi, siang dan malam hari sehingga keluarga lebih tanggap terhadap terjadinya darurat bencana . Faktor yang dikembangkan dalam Kelaurga Tangguh Bencana : Memahami Ancaman dan resiko , mengenali rumah aman bencana, membuat rencana siaga bencana, peringatan dini bencana dan melakukan evakuasi mandiri.

Dampak yang timbul karena ketidaksiapan keluarga dalam menghadapi bencana berupa ancaman keselamatan jiwa, harta benda, proses evakuasi, dan permasalahan di pengungsian (BNP, 2019). Salah satu kegiatan untuk meningkatkan ketangguhan keluarga adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Keluarga Tangguh Bencana, Kenal dan Pahami Risiko Bencana, Menjadikan Rumah sebagai tempat yang Ramah dan Aman Bencana, Rencana Kesiapsiagaan Keluarga, Sistem Peringatan Dini Keluarga, Rencana Evakuasi Keluarga dan Simulasi, dan Inarisk Personal. (BNPB, 2021)

Longsor merupakan masalah yang sering terjadi di dusun gunung bang desa paseban. Kondisi geografi dusun daerah perbukitan yang terjal, kondisi geologi tidak stabil, curah hujan yang tinggi memicu resiko terjadinya bencana, salah satunya bencana tanah longsor. Tingkat resiko bencana selain ditentukan oleh potensi bencana juga ditentukan oleh kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, karena berbagai informasi mengenai jenis bencana yang mungkin mengancam mereka, gejala – gejala bencana, perkiraan daerah jangkauan bencana, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, saat dan pasca bencana itu terjadi dapat meminimalkan risiko bencana

Hasil wawancara pada tokoh masyarakat dan warga tanggal juni 2022 di dusun gunungbang, paseban,bayat, klaten bahwa dusun gunungbang pernah mengalami tanah longsor pada bulan Oktober 2022 mengakibatkan 1 rumah rusak ringan , 1 pohon tumbang, dan material tanah di halaman warga , Dari hasil wawancara kepada keluarga Bpk. H yang menjadi korban tanah longsor di dapatkan informasi tidak setiap anggota keluarga mengetahui ancaman dan resiko bencana yang bisa muncul di lingkungan sekitarnya, keluarga belum mengenali bagaimana rumah yang aman bencana serta penataan perabot yang tidak menimbulkan bahaya bila terjadi tanah longsor, keluarga belum memahami bagaimana merencanakan tindakan yang dilakukan bila terjadi bencana, keluarga belum memahami peringatan dini bencana tanah longsor dan keluarga belum mempunyai kesiapan melakukan evakuasi mandiri Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat kesiapsiagaan dan ketangguhan keluarga Bpk. H dalam menghadapi bahaya bencana tanah longsor untuk dijadikan sebagai kasus Karya Ilmiah Akhir Ners.

B. Rumusan Masalah

Dusun Gunung bang, paseban, bayat merupakan daerah yang terdampak tanah longsor pada tahun 2022. Bpk. H dan keluarga adalah salah satu warga yang terdampak bencana tersebut. Dampak yang dialami adalah kerusakan pada rumah mereka terutama pada bagian ruang tamu tertimpa pohon dan halaman rumah tertimpa material tanah longsor.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah bagaimanakah Ketangguhan keluarga Bpk. H dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dusun Gunung bang, Paseban, Bayat, Klaten.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah untuk memberikan gambaran Ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dusun Gunung bang, Paseban, Bayat, Klaten.

2. Tujuan khusus.

- a. Mendeskripsikan assesment ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dusun Gunung bang, Paseban, Bayat, Klaten.
- b. Mendeskripsikan masalah Ketangguhan Keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dusun Gunungbang, Paseban, Bayat, Klaten.
- c. Mendeskripsikan rencana aksi Ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dusun Gunung bang, Paseban, Bayat, Klaten.
- d. Mendeskripsikan implementasi Ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dusun Gunung bang, Paseban, Bayat, Klaten.
- e. Mendeskripsikan evaluasi Ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dusun Gunung bang, Paseban, Bayat, Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam praktik keperawatan komunitas dan keluarga, serta dapat menambah ilmu pengetahuan, bahan diskusi dan asuhan keperawatan bencana : Ketangguhan keluarga pada bencana tanah longsor.

2. Praktisi

a. Badan Penanggulangan Bencana Alam Daerah (BPBD).

menjadi masukan dan pertimbangan bagi pimpinan, Peran Badan Penanggulan Bencana Alam Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana alam di desa paseban kecamatan bayat.

b. Bagi Kelurahan

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat Desa Paseban, Bayat, Klaten tentang kesiapsiagaan dan ketangguhan menghadapi bencana tanah longsor.

c. Bagi keluarga

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dapat digunakan sebagai dasar acuan meningkatkan pengetahuan serta kemandirian keluarga dalam Ketangguhan keluarga menghadapi bencana tanah longsor